

## PENERAPAN PRINSIP PENGENDALIAN KAS DALAM OPERASIONAL UMKM TOKO SEMBAKO AGIL JAYA

Vera Rambu Nggongi<sup>1</sup>, Debi Silfana<sup>2</sup>, Dra. Sri Rahayuningsih, M.M., Ak.,CA<sup>3</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[rambuvera66@gmail.com](mailto:rambuvera66@gmail.com), [debysilfana85@gmail.com](mailto:debysilfana85@gmail.com), [srihayuningsih@untag-sby.ac.id](mailto:srihayuningsih@untag-sby.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to analyze the application of cash control principles at the MSME Toko Sembako Agil Jaya. The research method used is a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the principles of cash control have been implemented simply, but there are still weaknesses in the separation of financial functions and an uncomputerized recording system. This study recommends the implementation of a digital cash system and the separation of personal and business accounts to improve the effectiveness of cash management.*

**Keywords:** Cash Control, MSME, Financial System, Financial Recording

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip pengendalian kas pada UMKM Toko Sembako Agil Jaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip pengendalian kas telah diterapkan secara sederhana, namun masih terdapat kelemahan pada pemisahan fungsi keuangan dan sistem pencatatan yang belum terkomputerisasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem kas berbasis digital dan pemisahan rekening pribadi dengan usaha untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas.

**Kata Kunci:** Pengendalian Kas, UMKM, Sistem Keuangan, Pencatatan Keuangan.

**Article history**

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**1. Pendahuluan**

Dalam dunia usaha, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengelolaan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan, stabilitas, serta perkembangan bisnis. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2023), lebih dari 60% perekonomian Indonesia ditopang oleh UMKM, yang sebagian besar bergerak di sektor perdagangan, jasa, dan produksi kecil. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi hal yang sangat krusial agar usaha dapat bertahan dan bersaing di tengah perubahan ekonomi yang dinamis.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah pengendalian kas, karena kas merupakan aset yang paling likuid dan mudah dipindahkan, sehingga paling rawan terhadap penyalahgunaan dan kecurangan (fraud). Kas juga menjadi indikator utama likuiditas suatu entitas, yakni kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tanpa sistem

pengendalian kas yang memadai, usaha akan sulit memantau pergerakan keuangan, mengatur arus kas masuk dan keluar, serta memastikan dana usaha digunakan sesuai dengan tujuan operasional. Oleh sebab itu, penerapan prinsip-prinsip pengendalian kas yang baik diperlukan agar keuangan usaha dapat terkelola secara efektif, efisien, transparan, dan aman.

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian intern, termasuk pengendalian kas, memiliki tujuan utama untuk menjaga kekayaan perusahaan, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Prinsip-prinsip pengendalian kas meliputi pemisahan fungsi antara penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan kas; otorisasi transaksi yang memadai; penggunaan dokumen bernomor urut tercetak; rekonsiliasi kas secara berkala; serta penyimpanan kas dalam tempat yang aman. Apabila prinsip ini diterapkan dengan baik, maka potensi terjadinya kesalahan, kecurangan, dan kehilangan kas dapat diminimalkan.

Namun, kenyataannya, sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan prinsip pengendalian kas secara optimal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pengetahuan tentang akuntansi, serta belum adanya pembagian fungsi kerja yang jelas. Dalam banyak kasus, pemilik usaha merangkap sebagai kasir, pencatat transaksi, sekaligus pengawas keuangan, sehingga fungsi pengendalian menjadi tidak berjalan secara efektif. Kondisi ini menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan pencatatan, kebocoran kas, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, hingga ketidakmampuan dalam menentukan keuntungan riil.

Selain itu, masih rendahnya penggunaan teknologi informasi akuntansi juga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual dalam buku kas harian, tanpa sistem digital atau software akuntansi sederhana. Hal ini menyebabkan proses pencatatan memerlukan waktu yang lama, rawan kesalahan perhitungan, serta sulit dalam pelacakan transaksi apabila terjadi ketidaksesuaian antara catatan dan kas fisik. Padahal, dengan perkembangan teknologi saat ini, terdapat berbagai aplikasi akuntansi sederhana yang dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi secara otomatis dan melakukan analisis keuangan secara cepat.

Toko Sembako Agil Jaya, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan pokok, menghadapi tantangan serupa. Aktivitas transaksi di toko sembako berlangsung secara tunai dan berulang setiap hari, baik dalam bentuk penjualan maupun pembelian barang dagangan. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengendalian kas yang kuat dan disiplin agar arus kas tetap stabil dan keuangan usaha dapat dikontrol dengan baik. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kas di tingkat usaha mikro sering kali masih bergantung pada pengalaman dan kebiasaan pemilik usaha tanpa dukungan sistem formal.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan dari lembaga keuangan, minimnya pelatihan manajemen keuangan, dan keterbatasan akses terhadap teknologi juga memperburuk kondisi pengelolaan kas pada UMKM. Hal ini berimplikasi terhadap sulitnya usaha dalam melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan biaya, serta menilai kinerja keuangan secara akurat. Padahal, pengendalian kas yang baik tidak hanya menjaga kelancaran operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan menjadi pertimbangan penting dalam memperoleh dukungan pembiayaan dari lembaga perbankan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip pengendalian kas dalam operasional UMKM Toko Sembako Agil Jaya dilakukan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan sistem pengendalian kas yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro, agar keuangan dapat dikelola

secara tertib dan efisien. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pengendalian kas pada UMKM dan menjadi referensi bagi pelaku usaha maupun akademisi dalam mengembangkan strategi pengelolaan kas yang efektif dan akuntabel di sektor UMKM

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Toko Sembako Agil Jaya, yaitu salah satu toko sembako yang berlokasi di kawasan permukiman padat penduduk di Surabaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa toko ini merupakan contoh nyata usaha mikro yang aktif melakukan transaksi tunai setiap hari, baik dari sisi penjualan maupun pembelian barang dagangan. Selain itu, toko ini relevan dengan fokus penelitian mengenai pengendalian kas karena seluruh kegiatan keuangan dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha, sehingga sangat representatif untuk menggambarkan praktik pengelolaan kas di tingkat UMKM.

### Subjek dan Objek

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas Keuangan toko, yaitu:

1. Pemilik usaha ( Bapak Agil)
2. Karyawan atau kasir toko
3. Pihak lain yang mengetahui Proses transaksi dan pencatatan kas

Objek penelitian adalah penerapan Prinsip pengendalian kas dalam kegiatan operasional toko meliputi:

1. Sistem penerapan dan pengeluaran kas
2. Pencatatan transaksi keuangan
3. Pengawasan dan pemeriksaan kas
4. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab keuangan
5. Keamanan penyimpanan kas

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer diperoleh secara langsung dari hasil Observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik dan kar karyawan toko mengenai sistem pengelolaan kas yang diterapkan.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder berasal dari dokumen atau catatan yang dimiliki toko, seperti buku kas harian, nota transaksi, laporan pembelian, serta literature pendukung dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan pengendalian kas

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, digunakan beberapa teknik berikut:

#### 1. Observasi Langsung

Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas di toko untuk memahami praktik nyata pengelolaan keuangan yang berlangsung sehari-hari.

#### 2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Dilakukan secara langsung kepada pemilik dan karyawan toko untuk menggali informasi terkait penerapan prinsip pengendalian kas, hambatan, serta strategi yang digunakan dalam menjaga Keuangan toko.

#### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti nota penjualan, catatan pembelian, buku kas, atau dokumentasi lain yang berkaitan dengan sistem pengendalian kas

toko.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

UMKM Toko Sembako Agil Jaya merupakan salah satu contoh usaha mikro yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat akan ketersediaan bahan pokok di lingkungan sekitar. Dengan menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga seperti beras, gula, minyak goreng, dan telur, toko ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal serta memenuhi kebutuhan harian warga sekitar.

Meskipun dikelola secara sederhana oleh pemilik tunggal, Bapak Agil, usaha ini mampu mempertahankan stabilitas operasionalnya berkat kepercayaan pelanggan dan tingginya frekuensi transaksi setiap hari. Aktivitas penjualan dilakukan secara tunai, sementara pencatatan keuangan masih menggunakan sistem manual melalui buku kas harian, sehingga semua transaksi dapat terpantau meskipun dengan cara tradisional.

Namun, di balik sistem yang sederhana tersebut, terdapat tantangan besar dalam menjaga akurasi dan keamanan kas. Dengan tingginya volume transaksi setiap hari, risiko kesalahan pencatatan maupun kebocoran dana menjadi hal yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, penerapan prinsip pengendalian kas menjadi sangat penting bagi Toko Agil Jaya agar kegiatan operasional tetap efisien, transparan, dan aman.

Langkah-langkah seperti pencatatan yang konsisten, pemeriksaan kas harian, serta penyimpanan uang secara teratur menjadi bentuk nyata dari upaya pengendalian kas yang dilakukan. Penerapan prinsip ini diharapkan dapat membantu toko dalam mengelola arus kas dengan lebih baik dan menjadi dasar bagi pengembangan usaha di masa mendatang.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa prinsip pengendalian kas telah diterapkan, seperti adanya pencatatan transaksi, pengawasan harian terhadap saldo kas, dan penyimpanan uang tunai di tempat aman. Namun, sistem masih belum terkomputerisasi dan belum ada pemisahan fungsi antara penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan kas.

### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip pengendalian kas di Toko Sembako Agil Jaya sudah berjalan, namun masih dalam tahap sederhana dan belum memenuhi seluruh unsur pengendalian internal yang ideal menurut teori Mulyadi (2016).

Berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian kas, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

#### 1. Pemisahan Fungsi dan Tanggung Jawab

Dalam sistem pengendalian kas yang baik, fungsi penerimaan kas, pencatatan, dan penyimpanan seharusnya dilakukan oleh orang yang berbeda. Pada Toko Agil Jaya, semua fungsi tersebut masih dijalankan oleh pemilik usaha. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan kas, meskipun tingkat kepercayaan internal tinggi

#### 2. Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Setiap transaksi penjualan dicatat secara manual dalam buku kas harian, dan setiap pembelian barang dagangan dilakukan secara tunai dengan nota pembelian. Sistem ini sudah

berjalan baik, tetapi penyimpanan bukti transaksi belum tertata rapi sehingga sulit dilakukan verifikasi bila terjadi ketidaksesuaian data

### 3. Pengawasan dan Pemeriksaan Kas

Pemeriksaan kas dilakukan setiap akhir hari dengan mencocokkan saldo fisik dan catatan transaksi. Ini sudah mencerminkan bentuk rekonsiliasi kas sederhana. Namun, pengawasan sebaiknya melibatkan pihak lain (misalnya anggota keluarga atau staf keuangan) untuk meningkatkan objektivitas dan transparansi.

### 4. Keamanan dan Penyimpanan Kas

Uang tunai disimpan di laci toko dan sebagian disetorkan ke rekening pribadi pemilik. Pemisahan rekening pribadi dan usaha menjadi penting agar dapat mengetahui posisi kas usaha secara lebih akurat dan menghindari pencampuran dana.

### 5. Pemanfaatan Teknologi

Salah satu kendala utama adalah belum adanya sistem pencatatan berbasis digital. Dengan meningkatnya transaksi harian, penggunaan aplikasi sederhana seperti BukuKas, Majoo, atau Mekari Jurnal dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan.. Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Mulyadi, 2016; Sujarweni, 2019) yang menyatakan bahwa pengendalian kas yang efektif pada usaha kecil dapat diwujudkan melalui sistem sederhana, asalkan dijalankan dengan konsistensi dan kedisiplinan. Penerapan pengendalian kas di Toko Agil Jaya mencerminkan adanya kesadaran pemilik terhadap pentingnya tertib keuangan. Dengan perbaikan pada aspek pencatatan, dokumentasi, dan pemisahan keuangan, toko ini berpotensi menjadi contoh praktik pengelolaan kas yang baik di kalangan UMKM.

## 4.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik serta satu karyawan toko, diperoleh gambaran tentang bagaimana sistem penerimaan, pengeluaran, dan pengawasan kas dilakukan sehari-hari. Peneliti menemukan bahwa praktik pengelolaan kas di toko ini telah mencerminkan beberapa prinsip pengendalian kas, meskipun belum seluruhnya dilakukan secara optimal.

Tabel 1. Penerapan Prinsip Pengendalian Kas di toko Sembako Agil Jaya

Aspek Pengendalian Kas	Kondisi di Lapangan	Keterangan/Analisis
Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab	Pemilik toko merangkap sabagai kasir dan pencatatan kas.	Kurang ideal karena tidak ada pemisahan fungsi;,meningkatkan risiko kesalahan atau kecurangan.
Sistem penerima kas	Setiap penjualan dicatat manual di buku harian dan sertai nota kecil.	Cukup baik,namun belum ada Sistem digital untuk mancatat transkasi
Sistem Pengeluaran Kas	Setiap pembelian barang dangangan menggunakan uang tunai dan dicatat.	Sudah bak,tetapi penyimpanan bukti transaksi belum teratur
Pengawasan dan Pemeriksaan Kas	Pemilik melakukan pengecekan saldo kas setiap sore	Pengawasan harian sudah berjalan,namun tanpa Sistem audit internal

Penyimpanan dan Keamanan	Kas disimpan di laci dan sebagian disetorkan ke rekening pribadi pemilik	Aman secara sederhana,tetepi sebaiknya ada pemisahan kas usaha da pribadi
--------------------------	--	---

## Analisis Berdasarkan Prinsip Pengendalian Kas

### a. Pemisahan Fungsi dan Tanggung Jawab

Menurut teori pengendalian internal, pemisahan fungsi antara penerimaan kas, pencatatan, dan penyimpanan uang tunai merupakan prinsip dasar untuk mencegah penyalahgunaan. Dalam praktiknya di Toko Agil Jaya, pemilik masih menjalankan semua fungsi tersebut sendirian.

Hal ini memang umum terjadi pada usaha mikro karena keterbatasan sumber daya manusia, namun dari sisi pengendalian internal, kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan atau penyimpangan yang tidak terdeteksi.

### b. Sistem Penerimaan Kas

Setiap transaksi penjualan di Toko Agil Jaya dilakukan secara tunai. Kasir mencatat hasil penjualan di buku kas dan menyimpan uang tunai di laci kasir.

Pencatatan dilakukan harian, namun belum menggunakan sistem komputerisasi atau aplikasi. Prosedur ini tergolong baik karena sudah mendokumentasikan setiap transaksi, meskipun masih ada potensi kesalahan pencatatan manual.

### c. Sistem Pengeluaran Kas

Sistem pengeluaran kas meliputi pembayaran pembelian barang dagangan dan pengeluaran operasional seperti listrik, air, dan biaya transportasi. Semua pengeluaran disertai nota pembelian dan dicatat di buku kas.

Namun, berdasarkan hasil wawancara, sebagian bukti transaksi kadang tidak disimpan dengan baik karena kertas nota mudah hilang atau rusak.

Analisis: secara teori, setiap pengeluaran kas harus memiliki bukti pendukung. Kurangnya penyimpanan arsip bukti transaksi menyebabkan sulitnya proses verifikasi keuangan di kemudian hari.

### d. Pengawasan dan Pemeriksaan Kas

Pemilik melakukan pemeriksaan saldo kas setiap akhir hari dengan mencocokkan antara uang tunai yang ada di laci dengan total penjualan harian yang tercatat di buku kas. Cara ini sudah mencerminkan prinsip reconciliation (rekonsiliasi) antara catatan dan uang fisik. Namun, pemeriksaan belum dilakukan oleh pihak lain (misalnya keluarga atau rekan kerja), sehingga hasilnya bersifat subjektif.

### e. Penyimpanan dan Keamanan Kas

Uang tunai disimpan dalam laci khusus dan sebagian disetorkan ke rekening pribadi pemilik jika saldo dirasa cukup besar. Sistem ini sederhana namun memiliki kelemahan: dana usaha bercampur dengan dana pribadi sehingga sulit untuk mengetahui laba usaha yang sebenarnya.

Saran: membuka rekening terpisah khusus untuk usaha akan membantu pemilik mengontrol arus kas dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan toko.

## Contoh Data Kas Harian

Sebagai bagian dari observasi lapangan, berikut data simulasi penerimaan dan pengeluaran kas harian selama satu minggu.

Tabel 2. Data Kas Harian Toko Sembako Agil Jaya

Hari/Tanggal	Penerimaan Kas (RP)	Pengeluaran Kas (RP)	Saldo Akhir (RP)
Senin	2.150.000	1.100.000	1.050.000
Selasa	2.500.000	1.250.000	1,250.000
Rabu	2.300.000	1.200.000	1.100.000
kamis	2.750.000	1.300.000	1.450.000
Jumat	2.600.000	1.000.000	1.600.000
Sabtu	2.850.000	1.500.000	1.350.000
Minggu	3.100.000	1.700.000	1.400.000
Total	18.250.000	9.050.000	9.200.000

### Analisis Data Kas

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa penerimaan kas harian relative stabil dengan rata-rata Rp.2.600.000 per hari. Total penerimaan selama seminggu mencapai Rp. 18.250.000, sedangkan total pengeluaran sebesar 9.050.000, menghasilkan saldo akhir bersih Rp.9.200.000.

Hal ini menunjukkan bahwa pengeloan kas berjalan dengan baik dan toko memiliki kondisi likuiditas yang sehat. Namun, untuk menjaga konsistensi dan akurasi data, Sistem pencatatan perlu diperkuat dengan format standard an pembukaan ganda sederhana (double entry).

### Kendala dalam Penerapan Pengendalian Kas

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan prinsip pengendalian kas.

1. Pencatatan manual: masih menggunakan buku tulis, sehingga rawan kesalahan dan kehilangan data.
2. Pemisahan fungsi belum berjalan: semua peran dipegang oleh pemilik toko.
3. Kurangnya pemahaman akuntansi sederhana: belum mengetahui cara membuat laporan keuangan kecil.
4. Bukti transaksi sering hilang: penyimpanan tidak rapih dan tanpa sistem arsip.
5. Rekening usaha belum dipisahkan: uang pribadi dan usaha bercampur, membuat evaluasi laba sulit dilakukan.

### Upaya Perbaikan Oleh Pemilik Toko

Sebagai respons terhadap kendala tersebut, pemilik Toko Agil Jaya mulai melakukan beberapa langkah perbaikan berikut:

- a. Membuat dua buku kas: satu untuk penerimaan, satu untuk pengeluaran.
- b. Mengarsipkan nota transaksi: disusun dalam map harian
- c. Menggunakan aplikasi pencatatan kas gratis: seperti "Bukukas" untuk mencatat transaksi harian.
- d. Melibatkan keluarga: dalam pengecekan kas mingguan agar ada pengawasan ganda.
- e. Rencana membuka rekening khusus usaha: agar keuangan toko lebih transparan.

### Ringkasan Temuan Penelitian.

Aspek Pengendalian Kas	Kondisi Awal	Perbaikan yang Dilakukan	Dampak yang Dihadirkan
Pencatatan Kas	Manual dalam satu buku	Dipisahkan antara penerimaan dan pengeluaran	Data lebih rapid an mudah dianalisis

Pengawasan Kas	Hanya oleh pemilik	Pemeriksaan mingguan bersama keluarga	Mengurangi risiko kesalahan
Penyimpanan Kas	Campur dengan kas pribadi	Direncanakan pemisahan rekening usaha	Keuangan lebih transparan
Bukti Transaksi	Tidak tersimpan rapi	Diarsipkan per hari	Memudahkan proses verifikasi
Pemanfaatan Teknologi	Belum ada	Mulai gunakan aplikasi kas digital	Pencatatan lebih cepat dan aman

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan prinsip pengendalian kas pada UMKM Toko Sembako Agil Jaya, dapat disimpulkan bahwa secara umum sistem pengendalian kas di toko ini sudah diterapkan, namun masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang ideal. Pemilik usaha telah melakukan pencatatan transaksi harian serta pemeriksaan kas secara rutin setiap sore, yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang teratur. Namun demikian, penerapan prinsip pengendalian kas masih menghadapi beberapa kelemahan mendasar.

Kelemahan yang ditemukan meliputi:

1. Belum adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antara pihak yang menerima kas, mencatat, dan menyimpan uang. Seluruh proses keuangan masih dilakukan oleh pemilik usaha sendiri, sehingga risiko kesalahan dan penyimpangan tetap tinggi.
2. Penyimpanan bukti transaksi belum terorganisasi dengan baik, sehingga beberapa dokumen keuangan mudah hilang atau rusak, yang dapat menyulitkan proses verifikasi dan audit internal.
3. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, tanpa dukungan sistem digital atau aplikasi akuntansi sederhana, yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan dan potensi kesalahan pencatatan.
4. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum dilakukan, karena sebagian dana usaha masih disimpan pada rekening pribadi pemilik, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilik memiliki komitmen untuk menjaga kejujuran dalam mengelola keuangan toko dan berusaha melakukan pemeriksaan kas secara rutin. Kesadaran ini menjadi modal awal yang baik untuk meningkatkan sistem pengendalian kas di masa mendatang.

Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip pengendalian kas pada UMKM seperti Toko Sembako Agil Jaya perlu disesuaikan dengan skala dan kemampuan usaha. Pengendalian kas yang efektif tidak selalu harus menggunakan sistem yang kompleks, tetapi dapat diwujudkan melalui kebijakan sederhana yang dilakukan secara konsisten, seperti pencatatan harian yang rapi, penyimpanan bukti transaksi yang sistematis, dan pemeriksaan kas secara berkala.

## 6. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Sistem Pencatatan dan Dokumentasi Keuangan  
Pemilik usaha disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan berbasis digital menggunakan aplikasi sederhana seperti BukuKas, Majoo, atau aplikasi keuangan UMKM lainnya. Hal ini akan membantu mempercepat proses pencatatan, meminimalkan kesalahan, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan secara periodik. Selain itu, setiap nota penjualan dan pembelian perlu diarsipkan dengan rapi dan diberi tanggal agar mudah ditemukan saat dilakukan pemeriksaan.
2. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha  
Sebaiknya pemilik membuka rekening bank terpisah yang khusus digunakan untuk transaksi usaha. Langkah ini penting agar dapat membedakan antara dana pribadi dan dana operasional toko, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.
3. Penerapan Prinsip Pemisahan Tugas (*segregation of Duties*)  
Walaupun usaha masih tergolong kecil, pemilik dapat mulai membagi tanggung jawab keuangan secara sederhana, misalnya dengan memberikan wewenang kepada karyawan tertentu untuk mencatat transaksi, sementara pemilik berperan dalam verifikasi dan penyimpanan kas. Hal ini akan memperkuat fungsi pengawasan dan mengurangi risiko kecurangan.
4. Peningkatan Pengetahuan Akuntansi dan Pengendalian Internal  
Pemilik usaha sebaiknya mengikuti pelatihan atau pendampingan UMKM yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga keuangan. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya laporan keuangan, pengendalian kas, serta manajemen usaha yang profesional.
5. Penerapan Pemeriksaan Kas Berkala  
Disarankan untuk melakukan pemeriksaan kas secara berkala, misalnya setiap minggu atau setiap akhir bulan, dengan melibatkan pihak lain seperti anggota keluarga atau rekan yang dipercaya. Pemeriksaan ini akan membantu memastikan kesesuaian antara saldo kas fisik dan catatan keuangan, serta menjadi langkah preventif terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan.
6. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengawasan Usaha  
Seiring berkembangnya teknologi, pemilik usaha dapat memanfaatkan fitur digital seperti pencatatan otomatis, penyimpanan cloud, atau aplikasi pengingat transaksi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah pengawasan tetapi juga dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan.  
Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan UMKM Toko Sembako Agil Jaya dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian kasnya dan menjadi contoh bagi pelaku usaha mikro lainnya dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur mengenai pengendalian internal pada UMKM di Indonesia, khususnya dalam upaya menciptakan usaha yang lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2023). Data Statistik UMKM Tahun 2023. Jakarta: Deputi Bidang Perkoperasian.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems (14th Edition). Pearson Education.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2017). Accounting Principles (25th Edition). South-Western College Publishing.